



Motifeme dalam dongeng Momotaro (pendekatan struktur naratif Alandundes)

Muhammad Zulfikhar Al Farhan Putra

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia.

farhanputra808@gmail.com

Novi Andari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia.

noviandari@untag-sby.ac.id

Abstract. *Literary works are structural units that together produce overall meaning. According to Hutomo (1991:4), folklore is defined as an expression of the culture of a society through spoken language which is directly related to various cultural aspects and the social value order of that society. In the past, folklore was passed down from one generation to the next. The Japanese folk tale Momotaro is a famous Japanese fairy tale which also has many values and moral messages that can be used as a learning example for Japanese society. This research focuses on identifying story motifs from Momotaro Folk Tales using Alan Dundes' Narrative Structure theory. This research uses a structuralism approach. Meanwhile, this method uses a qualitative descriptive method. The results of the research stated that of Alan Dundes' 8 motifs, only 5 were found, namely Lack, Lack Liquidate, Task, Task Completed, Attemp Escape, Deceit, and Interdiction. The total data found was 16 data, the dominant one being lack, namely 8 data and the remaining 2 data each. Based on research results, the Momotaro Folklore contains story motifs that describe shortcomings, desires or dreams, which end with the achievement of the goals of each character in it.*

Keywords: *Structuralism, Alan Dundes Narrative Structure, Folk Tales, Momotaro Stories*

Abstrak. Karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Menurut Hutomo (1991:4), cerita rakyat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan tatanan nilai sosial masyarakat tersebut. Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun- menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat Jepang Momotaro adalah sebuah dongeng dari Jepang yang terkenal yang juga memiliki berbagai banyak nilai dan pesan moral yang dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran bagi masyarakat Jepang. Penelitian ini fokus pada identifikasi motif cerita dari Cerita Rakyat Momotaro dengan menggunakan teori Struktur Naratif Alan Dundes. Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme. Sedangkan metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 8 motifeme Alan Dundes, ditemukan hanya 5 di antaranya yaitu Lack, Lack Liquidate, Task, Task Completed, Attemp Escape, Deceit, dan Interdiction. Total data yang ditemukan adalah sebanyak 16 data, yang dominan pada lack yaitu 8 data dan sisanya masing-masing 2 data. Berdasarkan hasil penelitian bahwa di dalam Cerita Rakyat Momotaro mengandung motif cerita yang menggambarkan kekurangan, keinginan atau angan-angan, yang diakhiri dengan tercapainya tujuan masing-masing tokoh di dalamnya.

Kata Kunci : Strukturalisme, Struktur Naratif Alan Dundes, Cerita Rakyat, Cerita Momotaro

PENDAHULUAN

Cerita rakyat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan tatanan nilai sosial masyarakat tersebut. Dundes dalam Endaswara (2009:112), mengatakan cerita rakyat memiliki struktur

yang saling terkait satu sama lain dan unsur cerita yang paling utama adalah motif sehingga cerita dapat dipotong menjadi beberapa bagian dan bagian itu disebut motifem. Unsur-unsur dalam motifem tidak terpisah melainkan mengarah kepada keutuhan makna Cerita rakyat adalah bagian dari hasil kebudayaan masyarakat pendukung suatu kebudayaan (Rahayu & Andari, 2018). Cerita rakyat memiliki banyak mitos yang dipercaya masyarakat secara turun temurun dan tradisional, disampaikan secara lisan sehingga cerita tersebut dapat menjadi versi-versi yang berbeda menurut pembacanya. Kejadian-kejadian yang ada dalam cerita rakyat dipercaya oleh masyarakat benar terjadi dan nyata (Setyami, 2018).

Jepang merupakan salah satu negara yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, dan cerita Momotaro merupakan salah satu contoh cerita rakyat yang terkenal di Jepang. Cerita rakyat Jepang Momotaro adalah sebuah dongeng dari Jepang yang terkenal yang juga memiliki berbagai banyak nilai dan pesan moral yang dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran bagi masyarakat Jepang. Selain itu, cerita rakyat ini juga menjadi ciri khas dan sejarah dari sebuah bangsa, terutama bangsa Jepang. Banyak cerita rakyat di Jepang yang memiliki nilai dan pembelajaran, namun, dalam cerita rakyat Momotaro ini penggambaran sifat Momotaro yang tepat untuk dipelajari oleh anak-anak hingga orang dewasa. Hal tersebut yang mendorong penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motif cerita dari Momotaro dengan menggunakan teori pendekatan Alan Dundes.

Teori struktur naratif Alan Dundes digunakan untuk mengidentifikasi struktur cerita rakyat momotaro dari segi keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Hasil analisis akan digunakan untuk mengidentifikasi tipologi dari Cerita Rakyat Momotaro dan menganalisis motifem secara spesifik (Setyami, 2018).

Berikut ini ringkasan cerita Momotaro. Dalam cerita Momotaro. Pada waktu lampau, di suatu tempat, tinggallah seorang pasangan kakek dan nenek. Setiap harinya, kakek keluar menuju gunung untuk mencari kayu bakar, sementara nenek pergi ke sungai untuk mencuci pakaian. Mereka hidup dengan rukun dan damai. Pada suatu hari, saat nenek sedang mencuci pakaian di sungai, ada sebuah buah persik yang besar terlepas dan terbawa oleh arus sungai. Nenek membawa pulang buah persik yang besar tersebut agar kakek bisa memakannya. Ketika nenek dan kakek tiba di rumah, mereka hendak memotong buah persik ketika tiba-tiba terbelah dua dan dari dalamnya muncul seorang bayi laki-laki. Sebuah nama, yaitu Momotaro, diberikan kepada bayi laki-laki itu karena ia lahir dari persik. Momotaro menjadi seorang pemuda yang memiliki fisik yang tangguh. Bagaimanapun, Momotaro hanya menghabiskan hari-harinya dengan tiduran dan tidak melakukan aktivitas apa pun. Perempuan tua yang sedang marah karena Momotaro yang malas, meminta Momotaro untuk mengambil kayu bakar. Saya dan teman-teman saya menikmati pendakian di gunung. Setelah tiba di gunung Momotaro, ia tidak segera mengumpulkan kayu bakar, tapi malah istirahat tidur. Meskipun semua orang di sekitarnya bekerja keras, Momotaro hanya tertidur dengan nyenyak. Setelah rekan-rekannya selesai mengumpulkan kayu bakar dan berencana untuk kembali ke rumah, Momotaro terbangun dari tidurnya dan baru saja akan pergi mengambil kayu bakar. Momotaro mengguncang pohon raksasa yang berada di sebelahnya, mencabutnya dengan kuat hingga akarnya, dan membawanya pulang ke tempat tinggalnya. Saat Momotaro tiba di rumah neneknya, nenek terkejut melihat pohon besar yang dibawanya. Nenek marah dan memerintahkan Momotaro untuk membuang pohon tersebut. Momotaro menjatuhkan pohon yang besar di permulaan sungai dan menciptakan suara bergetar yang sangat kuat yang membuat penduduk desa terkejut. Pemimpin desa yang berkuasa mendengar tentang kehebatan Momotaro dan meminta dia untuk pergi ke pulau yang penuh dengan setan jahat agar dia bisa mengusir mereka. Momotaro menyetujui dan berangkat menuju pulau setan dengan membawa persediaan kibidango yang dibuat oleh nenek dan kakek, yang terkenal sebagai kibidango lezat di Jepang. Ketika sedang dalam perjalanan ke pulau setan, Momotaro dihadang oleh

anjing, monyet, dan burung pegar. Seekor anjing, seekor monyet, dan seekor burung pegar memohon untuk diberikan kibidango yang lezat yang dibuat oleh kakek dan nenek. Mereka berjanji untuk menjadi pengikut Momotaro jika mereka diberi kibidango tersebut (A.W. NI PUTU, 2012).

Setelah tiba di pulau setan, Momotaro dan pasukannya berhasil mengalahkan dengan kejam semua setan hingga kekalahan total. Para iblis mengakui kekalahan, minta maaf, dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan jahat lagi. Akhirnya, Momotaro kembali ke rumah kakek dan neneknya dengan membawa harta berharga yang diberikan oleh setan. Dalam adaptasi Kaiseisha, Momotaro adalah seorang pemuda malas yang diutus oleh kepala desa untuk pergi ke pulau setan. Namun, tak dapat disangkal, baik dalam cerita Momotaro versi Kaiseisha maupun versi lainnya, sang tokoh tetap menunjukkan keberanian dan tekad bulatnya dalam perjalanan menuju pulau setan untuk mengalahkan setan-setan jahat. Meskipun dihadapkan dengan berbagai rintangan, Momotaro tidak pernah menyerah dan berhasil mengalahkan setan-setan yang menghalanginya. Momotaro merasa terdorong oleh suatu keinginan yang mendorongnya untuk melawan dan menghilangkan kejahatan dari para setan (A. W. NI PUTU, 2012).

Berdasarkan dari uraian latar belakang, dapat diketahui dalam penelitian sekarang akan meneliti dengan judul “Motifeme Dalam Dongeng Momotaro (Pendekatan Struktural Naratif Alan Dundes)”. Dari judul penelitian ini terdapat sebuah rumusan masalah, yaitu bagaimana motif cerita dalam cerita rakyat momotaro berdasarkan kajian motifeme dengan pendekatan strukturalisme Alan Dundes?. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif cerita dalam cerita rakyat momotaro berdasarkan kajian motifeme dengan pendekatan strukturalisme Alan Dundes.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori sebagai acuan penulis dalam melakukan analisis penelitiannya. Berikut ini uraian teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

1. Karya Sastra

Sastrawan mengungkapkan suatu pemikiran atau imajinasinya melalui media yang berupa karya sastra. Karya sastra sifatnya imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sependapat dengan Damono (1984: 1), menyatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, alurnya atau penyelesaian komplikasi. Bermanfaat dalam artian karya sastra yang diambil mampu memberi manfaat pengetahuan dan pesan budi luhurnya. Selain itu, karya sastra yang tercipta dari penyair selalu mengandung unsur tersirat didalamnya yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral (Setyami, 2018).

2. Cerita Rakyat

Menurut Taum (1997:13), “sastra merupakan suatu karya yang bersifat imajinatif atau dapat juga dikatakan sastra yaitu menandakan penggunaan bahasa yang indah”. Karya sastra adalah ekspresi pengarang, melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya (Setyami, 2018). Menurut Hutomo (1991:4), cerita rakyat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun- menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan (Setyami, 2018).

3. Dongeng

Dongeng adalah cerita pendek kesusasteraan lisan yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan bertujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran (moral), sindiran dan biasanya menggunakan kalimat pembuka dan penutupnya yang klise. Menurut Asfandiyar (2007: 19) dongeng adalah cerita rekaan, cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi dan bermfaat bagi perkembangan anak. Baik perkembangan secara kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sossial, dan aspek konatif (penghayatan). Hanna (2011) mendefinisikan dogeng sebagai cerita fantasi yang meliputi: fabel (cerita binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (cerita asal-usul), mite (cerita dewa-dewi, peri, dan roh halus), epos (cerita besar seperti Mahabharata dan Ramayana) (Indrawati et al., 2023).

4. Struktur Naratif Ala Dundes (motifeme)

Alan Dundes ialah seorang ahli folklor dari Amerika, dengan berlandaskan konsep pemikiran Vladmir Propp dan Pike. Teori struktur naratif ala Dundes Sudikan, (2015:100) adalah satu unit kesatuan cerita yang unsur-unsurnya saling berhubungan. Urutan tersebut berupa perjalanan dari sebuah kondisi kekurangan yang kemudian berakhir dalam kondisi berkecukupan. Dundes menambahkan (Sudikan, 2015:99) bahwa di dalam folklor unsur-unsur sebuah cerita atau bagian cerita yang dapat dipergunakan sebagai satuan analisis di sebut motif. Unsur-unsur ini dapat berupa gejala alam, binatang, suatu konsep, suatu perbuatan, penipuan terhadap suatu tokoh, dan lain-lain. Dengan mengetahui motifeme dari sebuah cerita, memudahkan dalam membandingkan menganalisa cerita rakyat. Analisis strukturalisme ala Dundes (Burkert, 1979:5) membedah sebuah folklore dengan membuat sebuah urutan. Urutan tersebut berupa perjalanan dari sebuah kondisi kekurangan yang kemudian berakhir dalam kondisi berkecukupan (Kuliah et al., 2023). Penjelasan terkait analisis struktural menurut Dundes mengenai motifeme dapat dijabarkan sebagai beriku (Kuliah et al., 2023):

1. *Lack* adalah motifeme yang mengindikasikan mengenai kekurangan atau keinginan tokoh dalam cerita yang harus dipenuhi, dapat berupa angan-angan atau pikiran dari tokoh, atau tujuan yang ingin dicapai oleh tokoh, juga dapat berupa hilangnya kondisi damai atau ideal dalam sebuah cerita rakyat.
2. *Lack Liquidate* adalah motifeme yang menyatakan tentang bagian dari cerita rakyat yang mengindikasikan tentang terpenuhinya motifeme lack dalam cerita rakyat berupa terpenuhinya angan-angan atau tujuan dari tokoh dalam satu bagian cerita.
3. *Task* adalah motifeme yang menyatakan mengenai sebuah tugas yang harus diemban oleh tokoh utama dalam cerita. Berbeda dengan lack, task muncul bukan dari keinginan sendiri, tetapi dari interaksi dengan tokoh lain.
4. *Task completed* adalah hasil dari terpenuhinya motifeme task.
5. *Attemp Escape* adalah motifeme yang menyatakan mengenai usaha tokoh utama dalam cerita untuk melarikan diri dari bahaya. Juga dapat berupa usaha tokoh utama untuk melarikan diri dari motifeme consequences yang akan terjadi pada dirinya.
6. *Deceit* adalah motifeme yang menyatakan mengenai tipuan yang dilakukan terhadap tokoh dalam cerita.
7. *Deception* adalah pengungkapan dari tipuan yang dilakukan.
8. *Interdiction* adalah motifeme yang menyatakan mengenai larangan muncul dalam cerita rakyat. Larangan berupa kondisi yang tidak boleh dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai pada penelitian yakni pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Dimana dalam penelitian menghasilkan data berupa kata – kata atau kalimat, potret,

dan bukan berupa nominal atau statistik. Dalam penghimpunan data penulis memakai studi literatur yang berasal dari jurnal, artikel ilmiah, atau buku yang relevan dengan topik pembahasan penelitian dan untuk pemahaman akan interaksi sosial yang dapat dilakukan melalui wawancara mendalam untuk dapat menemukan informasi yang jelas.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan yang di peroleh. Arikunto (2013: 172-173) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu dari buku, jurnal, website, atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerita Momotaro yang penulis peroleh dari website http://hukumusume.com/douwa/pc/jap/08/01_full.html. Seperti yang telah di bahas sebelum, bahwa penulis menganalisis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data pada penelitian ini berupa kata-kata, klausa, atau kalimat yang mengandung unsur motif dalam cerita Momotaro (Setyami, 2018).

Pada penelitian, penulis memakai analisis data secara kualitatif deskriptif dimana mekanisme penelitiannya harus sistematis atau bertingkat dari penghimpunan data, penyaringan data, pengelompokan data, membandingkan data, penggabungan data, dan pemahaman data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dengan melakukan tiga langkah dalam menganalisis data melalui metode kualitatif, yaitu (Sutriani & Octaviani, 2019):

- 1) **Reduksi data:** data dalam penelitian ini berupa narasi cerita Momotaro yang nantinya akan dipilah untuk memilih mana yang sesuai dengan topik dan gagasan yang ada di setiap sub dari topik yaitu unsur – unsur yang terdapat pada pendekatan yang digunakan. Dipilah dengan sistematis dan dipilih inti sari dari tujuan penelitian yang sedang dibahas.
- 2) **Pembentukan data:** setelah data atau narasi cerita Momotaro dipilah kemudian data dikategorikan sesuai dengan unsur pendekatan, mencari persamaan dan perbedaan yang ada sesuai dengan capaian unsur pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan strukturalisme dengan struktur naratif alan dundes (motifeme).
- 3) **Penarikan ketepatan dan validasi data:** setelah tahapan reduksi dan pembentukan atau pengelompokan data sesuai, langkah terakhir yaitu penarikan ketepatan dan validasi data. Pada tahap ini penulis akan menyimpulkan data dengan melalui proses analisis dan deskripsi satu persatu dari data yang telah di kelompokkan dan dipilah tadinya dan menganalisis hingga data tersebut benar, tidak ada kesalahan dalam pengelompokan data cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana motif cerita rakyat momotaro berdasarkan kajian dengan pendekatan strukturalisme Alan Dundes. Dari motif cerita berdasarkan pendekatan strukturalisme Alan Dundes terdapat 8 kriteria atau 8 kategori yaitu *lack*, *lack liquidate*, *task*, *task completed*, *attemp escape*, *deceit*, *deception*, *interdiction*. Berdasarkan sumber data cerita rakyat momotaro akan dicari apa yang menggambarkan kedelapan kategori tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa data yang diperoleh adalah sebanyak 16.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian ini di temukan data yang menggambarkan Kategori Lack ditemukan beberapa data sebanyak 8 sedangkan *lack liquidate* ditemukan 2 data, kategori *task* ditemukan 2 data kategori *task completed* 2 data dan *interdiction* ditemukan 2 data. Dari 8 kategori dinyatakan bahwa data yang cocok dari kedelapannya hanya ada 5 diantaranya, sedangkan 3 yang lain yaitu *attemp escape*, *deceit*, dan *deception* tidak ditemukan. dalam bab 4 ini akan di paparkan satu persatu data berdasarkan kategori dan sub analisis yang menggambarkan masing-masing data sebagai berikut

Tabel 1. Jumlah data

Nomer	Kategori	Jumlah data
1	Lack	8
2	Lack liquidate	2
3	Task	2
4	Task compleled	2
5	Interdiction	2
	Jumlah	16

1. Lack

Lack adalah motifeme yang mengindikasikan mengenai kekurangan atau keinginan tokoh dalam cerita yang harus dipenuhi, dapat berupa angan-angan atau pikiran dari tokoh, atau tujuan yang ingin dicapai oleh tokoh, juga dapat berupa hilangnya kondisi damai atau ideal dalam sebuah cerita rakyat, yang dikutip dari penelitian sebelumnya yaitu (Kuliah et al., 2023).

Data 1.1.a

- わたしたちが、いつも子どもがほしいと言っていたから、きっと神さまこの子を授けて下さったにちがいありませんよ」
- *‘Watashi-tachi ga, itsumo kodomo ga hoshī to itte itakara, kitto kamisama ga kono-ko o sazukete kudasatta ni chigai arimasen yo’*
- “Kami selalu mengatakan kami menginginkan seorang anak, jadi Tuhan pasti memberkati kami dengan anak ini”.

Pada suatu ketika, hiduplah seorang lelaki tua dan seorang wanita tua. Setiap hari sang kakek pergi ke gunung untuk memotong rumput dan sang nenek pergi ke sungai untuk mencuci pakaian, ketika sang nenek itu sedang mencuci pakaiannya di sungai, sebuah buah persik besar datang dari hulu Nenek memungut buah persik dan memasukkan buah persik tadi ke dalam bak mandi bersama cucian dan membawanya pulang. Ketika kakek mencoba memotong buah persik itu dengan pisau, buah persik itu tiba tiba bergetar dan terbelah menjadi dua. Dan dari dalam buah persik, bayi lucu melompat keluar dengan penuh semangat.

Pada data 1.1.a terdapat bentuk lack yaitu sepasang suami isteri yang memiliki kekurangan yaitu tidak memiliki anak. Lack dalam data ini juga menggambarkan suatu keinginan dan angan-angan sepasang kakek dan nenek untuk memiliki seorang anak. Fakta dalam data yang menggambarkan kekurangan dan keinginan ada pada bagian 「わたしたちが、いつも子どもがほしいと言っていたから. Selain kekurangan dan keinginan, bentuk lack juga digambarkan sebagai keinginan yang terpenuhi atau tujuan yang telah tercapai oleh tokoh dan nenek, hal ini ditunjukkan pada fakta dalam data *きっと神さまがこの子を授けて下さったにちがいありませんよ*」 Kehadiran Momotaro dari buah persik ajaib mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kebahagiaan serta tujuan baru bagi mereka (Kamishibai, n.d.).

Data 1.1.b

- 「それでは、わたしもお供させてください」
- 「よしわかった。それでは日本一のキビ団子をやるからついて来い」
- *‘Soredewa, watashi mo otomo sa sete kudasai’ ‘yoshi, wakatta. Soredewa nihon'ichi no kibi dango o yarukara tsuite koi’*
- “Kalau begitu izinkan aku menemani mu.” “Oke aku mengerti, sekarang ayo kita makan kibidango terbaik di Jepang. Jadi ikutlah denganku.”

Sekarang momotaro sudah dewasa, dan berkeinginan untuk membasmi iblis di pulau onigashima saat momotaro berangkat ke Onigashima dan tiba di sebuah gunung besar, seekor anjing berlari keluar dari rerumputan sambil berteriak. Ketika momotaro berbalik, anjing itu membungkuk sopan padanya dan meminta izin untuk bergabung lalu momotaro menerimanya dan mengajak makan kibidango bersama.

Pada data 1.1.b Ketika Momotaro berangkat sendiri, ia mengalami lack berupa kekurangan bantuan atau teman dalam perjalanannya. Lack ini menggambarkan angan-angan atau tujuan yang ingin dicapai oleh beberapa hewan yang ingin menemani perjalanan momotaro, yang di singgung pada teks dialog “seekor anjing berlari keluar dari rerumputan sambil berteriak, anjing itu membungkuk sopan padanya dan meminta izin untuk bergabung lalu momotaro menerimanya dan mengajak makan kibidango bersama.” Dengan kehadiran anjing yang bergabung dengannya setelah meminta izin dengan sopan. adapun tujuan yang ingin dicapai dari tokoh utama yaitu momotaro terdapat teks dialog yang sesuai yaitu 「よし、わかった。それでは日本一のキビ団子をやるからついて来い」 pemberian kue kibidango tidak hanya sebagai makanan tetapi juga sebagai simbol dari ikatan dan semangat tim (Kamishibai, n.d.).

Data 1.1.c

- 「鬼ヶ島へ、鬼退治に行くのさ」
- 「それでは、わたしもお供させてください」
- `Onigashima e, oni taiji ni iku no sa' `soredewa, watashi mo otomo sa sete kudasai'
- “Aku akan ke Onigashima untuk membasmi iblis.” “Kalau begitu izinkan aku menemanimu.”

Beberapa saat setelah turun dari gunung, momotaro dan anjingnya memasuki hutan. Kemudian seekor monyet turun dari pohon sambil bersuara lalu monyet itu membungkuk dengan sopan dan meminta momotaro untuk mengajaknya bergabung pada kelompoknya untuk membasmi iblis ke pulau onigashima dan dengan senang hati momotaro menerimanya dan mengajak makan kibidango bersama.

Pada konteks data 1.1.c terlihat dalam keinginan tokoh utama Momotaro untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam perjalanannya, seperti pada teks dialog 「鬼ヶ島へ、鬼退治に行くのさ」. Meski sudah ditemani oleh anjing, kehadiran monyet menambah kekuatan dan keterampilan baru yang esensial untuk menghadapi tantangan di Pulau Onigashima. kehadiran monyet yang bergabung juga dapat diartikan sebagai angan-angan atau tujuan yang ingin dicapai seperti pada teks dialog すると木の上から、「キィー、キィー」と、一匹のサルが下りて来ました。桃太郎が振り向くと、サルは桃太郎にいていねいにおじぎをして言いました。 “seekor monyet turun dari pohon sambil bersuara lalu monyet itu membungkuk dengan sopan dan meminta momotaro untuk mengajaknya bergabung pada kelompoknya untuk membasmi iblis ke pulau onigashima”. Sementara motif pahlawan dengan hewan pembantu, quest, dan makanan ajaib (kibidango) memperkuat pesan bahwa kerja sama dan persahabatan adalah kunci untuk mencapai tujuan besar (Kamishibai, n.d.).

Data 1.1.d

- 桃太郎が犬とサルとキジの三匹の家来を連れて、ずんずん進んで行く
と、やがて広い海に出ました。近くにちょうど船があったので、桃太郎
と、三匹の家来はさっそく船に乗り込みました。

- *Momotarō ga inu to saru to kiji no san-biki no kerai o tsurete, zunzun susunde iku to, yagate hiroi umi ni demashita. Chikaku ni chōdo fune ga attanode, momotarō to, san-biki no kerai wa sassoku fune ni norikomimashita.*
- Momotaro memimpin ketiga pelayannya, seekor anjing, seekor monyet dan seekor burung pegas. Saat mereka berjalan maju, dan akhirnya sampai di laut terbuka yang luas. Ada perahu di dekatnya, jadi momotaro dan ketiga pelayannya segera menaiki perahu itu.

Beberapa saat setelah melewati hutan, momotaro, anjing dan monyet keluar ke lapangan yang luas. Kemudian seekor burung pegas turun dari langit sambil berkicau burung pegas itu menghampiri momotaro dan meminta izin untuk bergabung dengan kelompok momotaro. Momotaro memimpin ketiga pelayannya, seekor anjing, seekor monyet dan seekor burung pegas. Saat mereka berjalan maju, dan akhirnya sampai di laut terbuka yang luas dengan sigap tiga pelayannya membagi tugas masing-masing yaitu si anjing mendayung perahu, si monyet mengambil alih kemudi dan burung pegas bertugas untuk melihat ke depan.

Pada konteks 1.1.d Momotaro membutuhkan dukungan tambahan untuk menghadapi rintangan besar dalam misinya, termasuk perjalanan melalui laut yang luas. Makna tersebut termasuk keinginan tokoh utama yang harus dipenuhi, Dapat disimpulkan dari teks dialog diatas 桃太郎が犬とサルとキジの三匹の家来を連れて、ずんずん進んで行くと、やがて広い海に出ました。近くにちょうど船があったので、桃太郎と、三匹の家来はさっそく船に乗り込みました。(Kamishibai, n.d.).

Kehadiran burung pegas mengisi kekurangan ini, menambah kekuatan dan kemampuan pengawasan yang diperlukan. Untuk menciptakan narasi yang menggambarkan pentingnya kerja sama, keberanian, dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan besar. Hal ini di singgung pada teks cerita yang sesuai dengan kalimat diatas yaitu 桃太郎が犬とサルとキジの三匹の家来を連れて、ずんずん進んで行くと、やがて広い海に出ました。近くにちょうど船があったので、桃太郎と、三匹の家来はさっそく船に乗り込みました。

“Momotaro memimpin ketiga pelayannya, seekor anjing, seekor monyet dan seekor burung pegas. Saat mereka berjalan maju, dan akhirnya sampai di laut terbuka yang luas dengan sigap tiga pelayannya membagi tugas masing-masing yaitu si anjing mendayung perahu, si monyet mengambil alih kemudi dan burung pegas bertugas untuk melihat ke depan.” Setiap anggota tim memiliki peran penting yang saling melengkapi, menunjukkan bahwa keberhasilan misi tergantung pada kekuatan dan kemampuan kolektif (Kamishibai, n.d.).

Data 1.1.e

- 「桃太郎さん、降参しますから、命だけはお助け下さい。その代わりに、今まで集めた宝物を残らず差し上げますから」
- *‘Momotarō-san, kōsan shimasukara, inochi dake wa o tasuke kudasai. Sonokawarini, imamade atsumeta takaramono o nokorazu sashiagemasu kara’*
- “momotaro san aku akan menyerah, jadi tolong selamatkan nyawaku. Sebagai gantinya, aku akan memberimu semua harta yang telah kukumpulkan sejauh ini”.

Ketika mereka mendekati pulau onigashima, mereka melihat sebuah kastil iblis yang dibangun di atas batu besar. Tentara iblis juga terlihat berjaga di depan gerbang kastil seketika tentara iblis yang sedang bertugas jaga melihat momotaro, mereka ketakutan dan buru-buru lari ke gerbang kastil sambil menutup gerbang besi dengan rapat. Bos iblis muncul dari dalam kastil, memimpin sejumlah besar pelayannya para iblis menyerang momotaro sambil mengayunkan batang besi yang tebal, namun seekor burung pegas menusuk mata iblis dari langit, seekor

anjing menggigit tulang kering iblis, seekor monyet melompat ke tubuh iblis dan mencakar wajahnya, dengan cara ini, momotaro dan kelompoknya mengalahkan iblis satu demi satu dan momotaro mendorong bos iblis terakhir yang tersisa ke tanah. pimpinan iblis pun menyerah dan meminta momotaro agar tidak menghilangkan nyawanya.

Pada konteks 1.1.e terdapat beberapa elemen yang mencakup Motifisme kekurangan. Motifisme kekurangan adalah sebuah konsep naratif di mana karakter atau kelompok mengalami atau menderita kekurangan atau ketidaksempurnaan yang menjadi pusat dari cerita atau konflik utama yaitu Ketika Momotaro dan kelompoknya mendekati pulau Onigashima, mereka menghadapi tantangan besar berupa kastil iblis yang dijaga ketat oleh tentara iblis. Situasi ini menunjukkan kekurangan persiapan atau kekuatan di pihak Momotaro, karena mereka harus melawan musuh yang lebih kuat dan lebih banyak jumlahnya. Selanjutnya Momotaro dan teman-temannya (burung pegar, anjing, dan monyet) mengatasi kekurangan kekuatan individu mereka dengan bekerjasama. Dengan adanya data di atas dapat disimpulkan 「桃太郎さん、降参しますから、命だけはお助け下さい。その代わりに、今まで集めた宝物を残らず差し上げますから」 bahwa, burung pegar menyerang dari udara, anjing menggigit tulang kering, dan monyet mencakar wajah iblis. Kombinasi kekuatan mereka mengatasi kekurangan yang mereka miliki secara individu. Motif ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan yang tampak lebih besar dari kemampuan individu (Kamishibai, n.d.).

2. *Lack Liquidate*

Lack Liquidate Adalah motifeme yang menyatakan tentang bagian dari cerita rakyat yang mengindikasikan tentang terpenuhinya motifeme lack dalam cerita rakyat berupa terpenuhinya angan-angan atau tujuan dari tokoh dalam satu bagian cerita, yang dikutip dari penelitian sebelumnya yaitu (Kuliah et al., 2023).

Data 1.2.a

- 「桃太郎さん、降参しますから、命だけはお助け下さい。その代わりに、今まで集めた宝物を残らず差し上げますから」
- `Momotarō-san, kōsanshimasu kara, inochi dake wa o tasuke kudasai. Sonokawarini, imamade atsumeta takaramono o nokorazu sashiagemasu kara`
- “momotaro san aku akan menyerah, jadi tolong selamatkan nyawaku. Sebagai gantinya, aku akan memberimu semua harta yang telah kukumpulkan sejauh ini”.

Saat mencapai pulau onigashima atas perintah bos iblis, para iblis menyerang momotaro sambil mengayunkan batang besi yang tebal, namun si burung pegar menusuk mata iblis dari langit, si anjing menggigit tulang kering iblis, si monyet melompat ke tubuh iblis dan mencakar wajahnya, dan momotaro akan membuang iblis tersebut dengan kekuatannya. Dengan cara tersebut iblis pun kalah satu per satu, lalu sambil menangis bos iblis menangis dan menyerah dan memohon ampunan kepada momotaro serta menjanjikan segunung hart karun untuk momotaro. Momotaro pun mengampuninya dan kembali ke Jepang beserta harta karun dari para iblis.

Dalam konteks 1.1.a teori Alan Dundes, "lack" adalah kekurangan atau masalah yang memicu petualangan atau misi tokoh utama. Momotaro dan sekutunya harus mengatasi ancaman dari para iblis untuk memulihkan keamanan dan kedamaian. "Liquidate" adalah tahap di mana masalah ini diatasi, yang dalam cerita ini ditunjukkan oleh kekalahan iblis, penyesalan mereka, dan janji harta karun sebagai kompensasi. Kita bisa menyimpulkan adanya data di atas 「桃太郎さん、降参しますから、命だけはお助け下さい。その代わりに、今まで集

めた宝物を残らず差し上げますから」 bahwa Proses ini membawa cerita dari ketidakstabilan (akibat kekurangan) menuju stabilitas (setelah likuidasi kekurangan), menciptakan alur yang penuh dengan aksi, resolusi, dan pembelajaran moral (Kamishibai, n.d.).

3. *Task*

Task adalah motifeme yang menyatakan mengenai sebuah tugas yang harus diemban oleh tokoh utama dalam cerita. Berbeda dengan lack, task muncul bukan dari keinginan sendiri, tetapi dari interaksi dengan tokoh lain, yang dikutip dari penelitian sebelumnya yaitu (Kuliah et al., 2023).

Data 1.3.a

- 「あの巨人は私が征服してみせる！」
- *Ano Kyojin wa watashi ga seifuku shite miseru!*
- “aku akan menaklukkan iblis itu!”

Saat usia momotaro menginjak usia 15 tahun dia mendengar sebuah cerita dari seorang musafir tentang keberadaan iblis jahat yang tinggal di kastil Kurogane di pulau onigashima, menjaga harta karun yang mereka curi dari berbagai negara Momotaro berpikir bahwa dia adalah orang yang paling berkuasa di Jepang, dan dia mulai ingin suatu hari nanti menggunakan kekuatan itu untuk membantu semua orang, momotaro pun meminta izin kepada kakek dan nenek untuk pergi ke onigashima dan mengalahkan iblis jahat, karena kakek maupun nenek mengetahui kekuatan momotaro, mereka pun senang dan mengizinkan pergi ke Onigashima.

Sesuai data 1.3.a berdasarkan tugas atau "*task*" yang harus diselesaikan oleh protagonis. Teori ini menekankan pada pemahaman tugas utama dan tahapan-tahapan yang dilalui oleh karakter utama dalam mencapai tujuannya. Kita bisa membuktikan adanya data yang di lampirkan di atas 「あの巨人は私が征服してみせる！」. bahwa tugas utama Momotaro adalah pergi ke pulau Onigashima, mengalahkan iblis jahat di kastil Kurogane, dan mengembalikan harta karun yang dicuri sedangkan tahapannya adalah mempersiapkan perjalanan dengan membawa bekal seperti kibidango yang akan membantu merekrut sekutu (Kamishibai, n.d.).

3. *Task Completed*

Task completed adalah hasil dari terpenuhinya motifeme task, yang dikutip dari penelitian sebelumnya yaitu (Kuliah et al., 2023).

Data 1.4.a

- 桃太郎から鬼退治の話しを聞いて、おじいさんとおばあさんが言いました。「えらいぞ、えらいぞ！ それでこそ日本一だ」
- *Momotarō kara oni taiji no hanashi o kiite, ojīsan to obāsan ga iimashita. `erai zo, erai zo! Sorede koso nihon'ichida'`*,
- Setelah mendengar cerita momotaro tentang membasmi iblis, kakek dan nenek tersebut berkata, “Hebat, hebat! Itu sebabnya kamu yang terbaik di Jepang.”

Setelah berjuang bersama teman-temannya momotaro berhasil mengalahkan iblis di pulau onigashima, sesampainya di rumah momotaro berkata tentang pembasmian iblis kepada kakek dan neneknya menyerahkan harta yang dibawanya kembali dari Onigashima satu demi satu kepada pemiliknya, serta menyebarkan kisah pemusnahan iblis ke seluruh dunia.

Dari data 1.4.a dengan menggunakan teori naratif Alan Dundes, berfokus pada tahap penyelesaian tugas dan dampaknya terhadap naratif keseluruhan. Tahap ini mencakup pengembalian Momotaro ke rumah, penyerahan harta, dan penyebaran kisahnya. Kita bisa menyimpulkan dengan data 桃太郎から鬼退治の話をして聞いて、おじいさんとおばあさんが言いました。「えらいぞ、えらいぞ！ それでこそ日本一だ」 maka cerita Momotaro tidak hanya berakhir dengan penyelesaian tugas utama, tetapi juga dengan pemulihan keadilan, pengakuan sosial, dan inspirasi yang meluas. Pendekatan teori Alandundes membantu kita memahami bagaimana setiap tahap dalam cerita berkontribusi pada struktur naratif yang lengkap dan bermakna (Kamishibai, n.d.).

4. *Interdiction*

Interdiction adalah motifeme yang menyatakan mengenai larangan muncul dalam cerita rakyat. Larangan berupa kondisi yang tidak boleh dilakukan, yang dikutip pada penelitian sebelumnya yaitu (Kuliah et al., 2023).

Data 1.5a

- もう二度と、悪い事をするでないぞ
- `Mōnidoto, warui koto o surudenai zo`
- “jangan pernah melakukan hal buruk lagi!”

Saat mencapai pulau onigashima atas perintah bos iblis, para iblis menyerang momotaro, namun si burung pegas menusuk mata iblis dari langit, si anjing menggigit tulang kering iblis, si monyet melompat ke tubuh iblis dan mencakar wajahnya, dan momotaro menggunakan kekuatan hebatnya. dengan cara tersebut iblis pun kalah satu per satu, lalu sambil menangis bos iblis menangis dan menyerah dan memohon ampunan kepada momotaro serta menjanjikan segunung harta karun untuk momotaro. Momotaro pun mengampuninya dan kembali memberikan perintah agar para iblis tidak lagi melakukan hal buruk dan mencuri harta para manusia.

Dari data 1.5.a diperoleh motifeme "*interdiction*" muncul dalam perintah Momotaro kepada para iblis untuk tidak lagi mencuri atau berbuat jahat dapat disimpulkan pada kalimat もう二度と、悪い事をするでないぞ . Ini adalah elemen kunci yang membawa penyelesaian moral dalam cerita. Meskipun ceritanya tidak menyebutkan pelanggaran dari interdiction ini seperti pada kalimat teks diatas yang menjelaskan “dengan cara tersebut iblis pun kalah satu per satu, lalu sambil menangis bos iblis menangis dan menyerah dan memohon ampunan kepada momotaro serta menjanjikan segunung harta karun untuk momotaro. Momotaro pun mengampuninya dan kembali memberikan perintah agar para iblis tidak lagi melakukan hal buruk dan mencuri harta para manusia”. (Kamishibai, n.d.).

Fungsi ini penting karena menentukan perubahan perilaku dan nasib karakter antagonis (para iblis) setelah konflik berakhir. Dalam banyak cerita rakyat, pelanggaran interdiction akan menyebabkan cerita berkembang lebih lanjut dengan konflik baru, tetapi dalam cerita Momotaro ini, interdiction berfungsi sebagai penutup yang memastikan para iblis tidak lagi mengganggu manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pada analisis Cerita rakyat momotaro ditemukan 5 analisis yang sesuai dengan kriteria lack, lack liquidate, task, ask complete, interdiction. Dan 3 kriteria berdasarkan struktur naratif Alandundes tidak ditemukan di setiap penggalan cerita Momotaro.

A. Pada kriteria Lack

Terdapat 5 penggalan cerita yang menggambarkan analisis Lack, diantaranya:

- 1) Seorang nenek dan kakek yang menginginkan anak kepada Tuhan dan akhirnya Tuhan mengabulkan doa dengan ditemukannya sebuah persik besar saat keduanya pergi kesungai dan ternyata setelah dibuka isi buah tersebut adalah bayi laki – laki yang lucu. Pada kriteria lack dijelaskan juga terkait keinginan yang terpenuhi yaitu nenek dan kakek yang memiliki seorang anak laki – laki dari sebuah persik besar yang mereka beri nama Momotaro. Dan kehadirannya memberikan kebahagiaan bagi pasangan tersebut.
- 2) Momotaro dewasa yang memiliki keinginan untuk membasmi iblis yang berada di pulau Onigashima dan menemukan seekor anjing yang meminta izin kepadanya untuk bergabung makan bersama. Dengan adanya seekor anjing ada tujuan tersendiri yang ingin Momotaro raih untuk membantunya membasmi iblis.
- 3) Setelahnya ada seekor monyet yang meminta bergabung ke Momotaro saat perjalanannya dengan seekor anjing untuk membasmi iblis dan Momotaro menyetujui hingga anjing dan monyet pun ikut serta dalam tujuan misi Momotaro yaitu membasmi iblis di pulau Onigashima.
- 4) Beberapa saat setelah melewati hutan, ada seekor burung yang juga meminta bergabung di kelompok Momotaro dengan tujuan ingin membantu membasmi iblis bersama. Hal itu, langsung disetujui oleh Momotaro dan membuat Momotaro semakin semangat dan kekuatannya semakin bertambah hingga mereka berempat pergi menaiki perahu untuk membasmi iblis.
- 5) Pada penggalan ini terdapat motifisme kekurangan dimana Momotaro dan 3 pelayannya menghadapi tantangan dimana mereka harus menghabiskan pelayan dari iblis dan akhirnya dengan kesatuan kekuatan mereka akhirnya mereka mampu membasmi musuh dan akhirnya mereka mampu membasmi iblis.

B. Pada kriteria Lack Liquidate

Ditemukan 1 penggalan cerita yang menggambarkan analisis Lack Liquidate, yaitu dari kriteria lack terdapat kekurangan atau masalah yang memicu petualangan atau misi tokoh utama. Momotaro dan sekutunya harus mengatasi ancaman dari para iblis untuk memulihkan keamanan dan kedamaian. "Liquidate" adalah tahap di mana masalah ini diatasi, yang dalam cerita ini ditunjukkan oleh kekalahan iblis, penyesalan mereka, dan janji harta karun sebagai kompensasi. Proses ini membawa cerita dari ketidakstabilan (akibat kekurangan) menuju stabilitas (setelah likuidasi kekurangan), menciptakan alur yang penuh dengan aksi, resolusi, dan pembelajaran moral.

C. Pada kriteria Task

Ditemukan 1 penggalan cerita yang menggambarkan analisis Task, yaitu tugas yang diemban tokoh utama yaitu Momotaro yang ingin menghabiskan iblis yang tinggal di kastil Kurogane di pulau Onigashima dan Momotaro yang berkeinginan untuk mengambil dan menjaga kembali harta karun yang sempat dicuri oleh iblis.

D. Pada kriteria Task Completed

Ditemukan 1 penggalan cerita yang menggambarkan terpenuhinya dari analisis task yang sesuai dengan kriteria Task Completed, yaitu Momotaro dan dibantu oleh 3 rekan hewannya yaitu anjing, burung, dan monyet yang ditemui saat perjalanan ke pulau Onigashima, dengan kegigihan dan kekuatan mereka akhirnya mereka mampu membasmi iblis dan menyelamatkan harta karun.

E. Pada kriteria Interdiction

Ditemukan 1 penggalan cerita yang menggambarkan adanya larangan yang ada dalam cerita yang sesuai dengan kriteria interdiction, yaitu dimana momotaro yang memberikan nasihat setelah mereka menghabisi iblis dimana momotaro memberikan sebuah larangan untuk tidak melakukan pencurian lagi dan hal buruk lainnya kepada manusia.

Setelah melakukan kesimpulan pada analisis penelitian. Adapun 2 saran yang penulis berikan untuk pengembangan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut.

1. Pada teori pendekatan Struktur Naratif Alan Dundes, terdapat beberapa pembahasan antara lain 5 kriteria yang ditemukan pada setiap penggalan cerita Momotaro beserta tindakan yang dilakukan, serta skema atau pola cerita. Fokus penelitian ini hanya menganalisis setiap penggalan cerita dipadupadankan dengan kriteria sesuai pendekatan Naratif Alandundes. Dari penemuan kriteria yang ada penulis menjadi tahu bagaimana alur atau cerit dari momotaro di setiap tindakannya dan penulis menjadi tahu bahwa disetiap penggalan cerita terdapat sebuah pesan yang ada.
2. Berikutnya, penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis tingkah laku dan skema atau pola cerita melalui perbandingan dengan 2 cerita rakyat dar beda negara. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan dari pergerakan cerita yang dimiliki oleh kedua cerita rakyat tersebut. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk menganalisis cerita rakyat momotaro menggunakan teori struktur naratif yang berbeda misalnya teori Maranda, Levi Strauss, Vladimir Propp dan AJ Greimas.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyami, K. I. (2018). *Analisis Struktur Naratif Alan Dundes Pada Buku Bunga Rampai Cerita Lisan Tidung Kalimantan Utara Karya Inung Setyami, Dkk (Kajian Folklor)*. 1–66. https://repository.uvt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1564&keywords=
- A. W. NI PUTU. (2012). *ANALISIS TOKOH MOMOTARO DALAM DONGENG JEPANG MOMOTARO TERBITAN KODANSHA DAN KAISEISHA DENGAN KONSEP MOTIV ASI* [UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA]. <http://repository.unsada.ac.id/3523/1/BAB-01.pdf>
- Abdussamad, Z. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press. [https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&pg=PR5&ots=vDDvy_29S-&dq=Metode Penelitian Kualitatif %40Syakir Media Press All right reserved&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Metode Penelitian Kualitatif @Syakir Media Press All right reserved&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&pg=PR5&ots=vDDvy_29S-&dq=Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Syakir%20Media%20Press%20All%20right%20reserved&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Syakir%20Media%20Press%20All%20right%20reserved&f=false)
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA A. *INA-Rxiv*, 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Kuliah, M., Lisan, S., Hermansya, M. Y., Subandiyah, H., & Ahmadi, A. (2023). Motifeme dalam Legenda Telaga Pasir dan Legenda Serupa di Pulau Jawa serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 216–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bb.v8i2.171>
- Indrawati, D., Farantika, D., & Shofwan, A. M. (2023). Teknik Mendongeng Bagi Guru Dan

Orangtua Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 41–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.731>

- Anggito Albi, S. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (E. D. Lestari (ed.)). CVJejak.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=\(Aanggito+Albi+%26+Setiawan+Johan,+2018\)&ots=5I9wrCcxEo&sig=Tu7PenVtCMjwXWA9_yYLY2oro&redir_esc=y#v=onepage&q=\(Aanggito+Albi+%26+Setiawan+Johan%2C+2018\)&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=(Aanggito+Albi+%26+Setiawan+Johan,+2018)&ots=5I9wrCcxEo&sig=Tu7PenVtCMjwXWA9_yYLY2oro&redir_esc=y#v=onepage&q=(Aanggito+Albi+%26+Setiawan+Johan%2C+2018)&f=false)
- Navytasari, A., & Hamid. (2013). Motif Cerita Rakyat Jepang Dalam Buku Kobutori JiisanKachi Kachi Yama 『こぶとり爺さん・かちかち山』 Karya Seki Keigo (関敬吾). *SAZANAMI:E-Journal Sastra Jepang Univertas Negeri Surabaya*, 1(1), 21–25. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sazanami/article/view/4436>
- Barkah, L. (2014). Analisis motifeme pola cerita irui-kon dalam cerita rakyat jepang. *Japanology*, Vol. 2, No. 1, September 2013 – Februari 2014 : 29 - 36 Analisis, 2(1), 29–36. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapersjapanology2ab08c77e8full.pdf>
- Rahayu, A. C., & Andari, N. (2018). Motifs of Narrative Structure of Sacred Tombs in Surabaya. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 165(Iccsr), 460–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/iccsr-18.2018.102>
- Kamishibai, S. (n.d.). *Cerita rakyat Jepang tanggal 1 Agustus*. Prefektur Okayama Buku Mewarnai Momotaro Jepang (Jepang) , Jepang (Jepang) & Chugokugo (Cina). http://hukumusume.com/douwa/pc/jap/08/01_full.html